

STUDY CASE LITERATURE REVIEW (SCLR) PENGARUH PEMBERIAN PUDING LIDAH BUAYA DAN JUS NANAS TERHADAP KEPUTIHAN PADA WANITA USIA SUBUR DI TPMB S TAHUN 2025

Nurul Azizatil Jannah¹, E. Widya Astuti², Neng Siti Asih Alawiyah³, Selfy Sariwulan⁴,
Riska Fidiyanti⁵, Heny Eka Sulistyowati⁶, Henny Oktafianti⁷, Nurul Azizatul Jannah⁸ Ratna
Wulandari⁹, Agustina Sari¹⁰

Universitas Indonesia Maju Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

Email: nurulazizatiljannah@gmail.com¹ ewidyaastuti01@gmail.com²
nengsitiasih88@gmail.com³ selfysariwulanpradipta@gmail.com⁴ riska.fidi@gmail.com⁵
henyekasulistyowati@gmail.com⁶ hennyoktaskd20@gmail.com⁷
nurulazizatiljannah@gmail.com⁸ ratnawulandariemail@gmail.com⁹
agustinasari988@gmail.com¹⁰

Keywords

*Vaginal Discharge,
Women of
Childbearing Age,
Aloe Vera,
Pineapple*

Abstrak

Vaginal discharge is a fluid or mucus that is naturally released by the body to keep the vagina clean and moist, and protect it from infection. Vaginal discharge in women is physiological, one of the causes of vaginal discharge is poor personal hygiene, fatigue and stress factors and the effects of the hormone progesterone which can worsen vaginal discharge. For this reason, there is therapy to reduce vaginal discharge in women of childbearing age. To determine the effect of giving aloe vera pudding and pineapple juice on vaginal discharge in women of childbearing age at TPMB S in 2025. This study uses a quantitative method with a case study approach. This activity was carried out on women of childbearing age who experienced vaginal discharge. In this study, the sample was 4 people where 2 samples used the intervention of giving aloe vera pudding and 2 samples with pineapple juice. The study was conducted at TPMB S and was conducted in January 2025. The study used univariate analysis to describe midwifery care and to determine the effectiveness of giving aloe vera pudding with pineapple juice on vaginal discharge in women of childbearing age at TPMB S in 2025. The results of the comparison of the amount of vaginal discharge before and after being given aloe vera pudding and pineapple juice, against 4 respondents, showed that the amount of vaginal discharge at the first, fifth and tenth visits that respondents who consumed pineapple juice experienced a reduction in vaginal discharge compared to mothers who consumed aloe vera pudding. Conclusion: Women of childbearing age who experienced vaginal discharge who were given aloe vera pudding and pineapple juice both experienced a reduction in vaginal discharge, but women of childbearing age who were given pineapple juice experienced a reduction in vaginal discharge faster than Aloe Vera Pudding. Suggestion: It is hoped that women of childbearing age can add knowledge about how to prevent vaginal discharge not only with oral medication but also with traditional methods such as Aloe Vera Pudding and Pineapple Juice.

*Keputihan, Wanita
Usia Subur, Lidah
Buaya, Nanas*

Keputihan merupakan cairan atau lendir yang dikeluarkan secara alami oleh tubuh untuk menjaga vagina tetap bersih dan lembab, serta melindunginya dari infeksi. Keputihan pada wanita merupakan hal fisiologis, salah satu penyebab keputihan ialah personal hygiene yang kurang baik, faktor kelelahan dan stress serta efek dari hormon progesterone yang dapat memperberat keputihan. Untuk itu adanya terapi untuk mengurangi keputihan pada wanita usia subur. Untuk mengetahui pengaruh pemberian puding lidah buaya dan jus nanas terhadap keputihan pada wanita usia subur di TPMB S tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Kegiatan ini dilaksanakan pada wanita usia subur yang mengalami keputihan. Pada penelitian ini sampel sebanyak 4 orang dimana 2 sampel menggunakan intervensi pemberian puding lidah buaya dan 2 sampel dengan jus nanas. Penelitian dilakukan di TPMB S dan dilakukan pada bulan Januari Tahun 2025. Penelitian menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan asuhan kebidanan dan untuk mengetahui efektivitas pemberian puding lidah buaya dengan jus nanas terhadap keputihan pada wanita usia subur di TPMB S tahun 2025. Hasil Perbandingan jumlah keputihan sebelum dan sesudah di berikan puding lidah buaya dan jus nanas, terhadap 4 responden didapatkan hasil bahwa jumlah keputihan pada kunjungan pertama, kelima dan kunjungan kesepuluh bahwa responden yang mengkonsumsi jus nanas cepat mengalami pengurangan keputihan dibandingkan dengan ibu yang mengkonsumsi puding lidah buaya. Kesimpulan : Wanita usia subur yang mengalami keputihan yang diberikan puding lidah buaya dan Jus Nanas sama-sama mengalami pengurangan keputihan, namun wanita usia subur yang diberikan Jus Nanas lebih cepat mengalami pengurangan keputihan dibanding Puding Lidah Buaya. Saran : Diharapkan kepada wanita usia subur dapat menambahkan pengetahuan tentang cara pencegahan keputihan tidak hanya dengan obat oral melainkan dengan cara teradisional seperti Puding Lidah Buaya dan Jus Nanas.

1. PENDAHULUAN

Keputihan atau flour albus adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir yang menyerupai nanah yang disebabkan oleh kuman. Terkadang, keputihan dapat menimbulkan rasa gatal, bau tidak enak, dan berwarna hijau (Lusiana, 2019). Keputihan juga merupakan hal yang normal terjadi pada wanita, baik remaja maupun dewasa. Keputihan merupakan cairan atau lendir yang dikeluarkan secara alami oleh tubuh untuk menjaga vagina tetap bersih dan lembab, serta melindunginya dari infeksi (Arsyad et al., 2023).

Perbedaan kondisi iklim antara Indonesia yang lembab dan Eropa yang kering berdampak pada kejadian keputihan pada wanita. Wanita di Indonesia lebih rentan mengalami keputihan karena iklim yang lembab, sementara wanita di Eropa cenderung lebih terlindungi karena iklim yang kering. Secara global World Health Organization

(WHO) menyatakan bahwa, angka prevalensi tahun 2021 wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sebanyak 75%. Kejadian keputihan yang dialami wanita di Eropa hanya sebesar 25% dan di Amerika Serikat terdapat 1 dari 8 wanita mengalami keputihan tiap tahunnya. Masih berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO) tahun 2021 menyatakan bahwa, angka prevalensi wanita di Indonesia mencapai 75% dengan terjadinya keputihan minimal satu kali dalam hidupnya. Selain itu, 45% perempuan di Indonesia telah mengalami keputihan lebih dari sekali. Angka ini tidak sebanding dengan tingkat kejadian keputihan pada wanita di Eropa yang hanya sekitar 25% (Arsyad et al., 2023).

Di Provinsi Jawa Barat, Wanita yang mengalami kejadian keputihan sebanyak 27,60% dari 11,36 juta wanita di Jawa Barat dan mayoritas yang mengalami keputihan adalah wanita usia remaja dan wanita usia subur berusia 10-24 tahun (Diana, 2024). Berdasarkan laporan tahunan Kabupaten Garut pada tahun 2021 wanita yang mengalami keputihan sebanyak 318.976 atau 29,73% (H. Hanifah et al., 2023). Menurut data survei Puskesmas Kadungora Garut tahun 2020 sebanyak 30% wanita mengalami keputihan, 15% didapatkan wanita usia subur yang mengalami keputihan. Berdasarkan data survei di TPMB Ny.S pada 3 bulan terakhir didapatkan data sebagai berikut bulan Agustus 2024 sebanyak 6 orang, dan pada bulan September 2024 sebanyak 8 orang dan yang terakhir pada bulan Oktober 2024 sebanyak 10 orang wanita usia subur yang mengalami keputihan.

Pengobatan non farmakologi merupakan tindakan yang dilakukan dengan tidak menggunakan zat kimia, biasanya di gunakan pengobatan alami dalam bentuk tanaman, tumbuhan (Yassir & Asnah, 2019). Jenis tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai pengobatan non farmakologi yaitu lidah buaya (Aloe vera) menurut (Tridiyawati, 2021), yang mana pada penelitiannya menjelaskan bahwa Lidah buaya (Aloe Vera) memiliki potensi dalam mengurangi masalah keputihan melalui beberapa kandungan penting yang terkandung di dalamnya. Polisakarida dalam lidah buaya memiliki sifat antiinflamasi yang dapat meredakan iritasi dan peradangan pada daerah genital yang sering terkait dengan keputihan. Dalam proses penyembuhan dan pemecahan bahan kimia saponin yang terdapat dalam lidah buaya memiliki sifat antibakteri dan antijamur sehingga membantu mengurangi pertumbuhan mikroorganisme penyebab keputihan (Tridiyawati, 2021).

Pada saat ini telah banyak dikembangkan anti bakteri dengan bahan dasar tumbuhan yang diyakini mempunyai khasiat antibakteri dengan efek samping minimal, salah satunya adalah nanas. Buah nanas (*Ananassativus*) adalah sejenis tumbuhan tropis yang berasal dari negara Brazil, Bolivia dan Paraguay. Buah nanas mengandung banyak vitamin, nutrisi dan gizi yang terkandung di dalam buah nanas diantaranya seperti vitamin C, manganese dan asam folat. Buah nanas juga mengandung senyawa bromelain yang dapat memberikan manfaat kesehatan bagi yang mengkonsumsinya. Manfaat lain dari buah nanas yaitu meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mencegah penyakit kanker, penyembuhan luka, meningkatkan kesehatan pada usus, asupan gizi yang baik bagi wanita dan dapat mengurangi keputihan (Mawaddah, 2019).

Dalam kesehatan reproduksi ada beberapa hal yang sering terjadi pada perempuan, salah satu diantaranya adalah keputihan. Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Keputihan tidak selalu bersifat patologis, namun demikian pada umumnya orang menganggap keputihan sebagai hal yang normal. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab dapat menyebabkan keputihan. Keputihan yang normal memang merupakan hal yang wajar. Keputihan memang terjadi pada perempuan, yaitu terjadi menjelang dan setelah masa menstruasi dan akan hilang sendiri. Namun, keputihan yang tidak normal (patologis) dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati (L. Hanifah et al., 2021).

Masalah kesehatan reproduksi yang sering diabaikan ini bisa berakibat fatal jika tidak ditangani secara dini atau tepat. Dampak lain seperti kehamilan di luar rahim (ekopik) dan kemandulan. Gejala kanker rahim juga dapat dimulai dengan keputihan patologis dan penyakit ini sangat berbahaya jika tidak ditangani dengan baik dan dapat menyebabkan kematian pada wanita (Hanipah & Nirmalasari, 2021).

Dampak keputihan yang terlalu lama dan dibiarkan dapat menyebabkan komplikasi. Komplikasi bisa terjadi karena bakteri yang ada di vagina dapat masuk ke rongga rahim kemudian ke saluran indung telur dan sampai ke indung telur dan akhirnya ke dalam rongga panggul. Tidak jarang wanita yang menderita keputihan yang kronis (bertahun-tahun) bisa menjadi mandul bahkan bisa berakibat kematian (Marwang & Passe, 2024).

Sesuai dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Puding Lidah Buaya Dan Jus Nanas terhadap

Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di TPMB Ny.S Kecamatan Kadungora Kab.Garut Tahun 2025”.

Berdasarkan data survei di TPMB Ny.S pada 3 bulan terakhir, mengenai Wanita Usia Subur yang mengeluh merasa tidak nyaman akibat keputihan, didapatkan data sebagai berikut bulan Agustus 2024 sebanyak 6 orang, dan pada bulan September 2024 sebanyak 8 orang, dan yang terakhir pada bulan Oktober 2024 sebanyak 10 orang Wanita Usia Subur yang mengalami keputihan. Keputihan yang dialami wanita usia subur pada 3 bulan terakhir berdasarkan data di TPMB Ny.S merupakan keputihan fisiologis yaitu lendir keputihan berwarna jernih, encer, tidak berbau, tidak nyeri dan tidak gatal. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan intervensi pengurangan ketidaknyamanan akibat keputihan pada wanita usia subur.

Sebelum menstruasi terjadi peningkatan hormon progesteron yang mengakibatkan endometrium menebal dan kelenjar pada endometrium menjadi berkelok-kelok sehingga memproduksi cairan yang disebut keputihan fisiologis. Setelah menstruasi, hormon estrogen akan diproduksi kembali oleh ovarium, sehingga membuat kelenjar endometrium meningkat dan terjadi fase sekretorik yang menyebabkan keluarnya cairan yang disebut keputihan fisiologis. Pada masa subur atau ovulasi, terjadi proses penebalan endometrium karena pengaruh hormon estrogen yang meningkat sehingga terjadi fase sekretorik dan mengeluarkan cairan yang disebut keputihan fisiologis. (Aulia et al., 2022)

Dari Hasil Literatur review (Aulia et al., 2022), menunjukkan bahwa pemberian agar-agar lidah buaya dan ekstrak kulit buah delima berpengaruh untuk menghambat pertumbuhan koloni candida albicans. Kesimpulan diperoleh bahwa lidah buaya dan ekstrak kulit buah delima efektif mengatasi gangguan keputihan pada wanita usia subur. Bagi petugas kesehatan disarankan untuk menerapkan terapi komplementer berupa pemberian lidah buaya dan kulit buah delima untuk menangani keputihan secara non farmakologi (Aulia et al., 2022).

Dari hasil penelitian (Mawaddah, 2019), diketahui, bahwa jus buah nanas terbukti mampu mengurangi keputihan pada wanita usia subur karena Pada buah nanas memiliki senyawa flavonoid yang bersifat desinfektan dan sangat efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri gram positif karena flavonoid bersifat polar sehingga lebih mudah menembus lapisan peptidoglikan dan juga bersifat polar pada bakteri gram positif daripada lapisan lipid yang non polar. Setelah masuk, flavonoid

segera bekerja menghancurkan bakteri dengan cara mendenaturasi protein yang dapat menyebabkan aktifitas metabolisme. Sel bakteri berhenti karena semua aktivitas metabolisme sel bakteri dikatalisis oleh suatu enzim yang merupakan protein. Berhentinya aktivitas metabolisme ini akan mengakibatkan kematian sel bakteri (Mawaddah, 2019).

Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pemberian Puding Lidah Buaya Dan Jus Nanas Terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur di TPMB S Tahun 2025”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian puding lidah buaya dan jus nanas terhadap keputihan pada wanita usia subur di TPMB S tahun 2025. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (a) mengetahui intensitas keputihan pada wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan intervensi puding lidah buaya di TPMB S, (b) mengetahui intensitas keputihan pada wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan intervensi jus nanas di TPMB S, serta (c) mengetahui perbandingan intensitas keputihan pada wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan intervensi puding lidah buaya dan jus nanas di TPMB S.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami pengaruh pemberian puding lidah buaya dan jus nanas terhadap keputihan pada wanita usia subur. Studi dilakukan di TPMB Ny. S, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut, selama 10 hari pada Januari 2025. Sampel penelitian terdiri dari empat wanita usia subur yang mengalami keputihan, dengan dua orang menerima intervensi puding lidah buaya dan dua lainnya jus nanas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi sebelum dan setelah intervensi, serta dokumentasi foto untuk memantau perkembangan responden.

Proses penelitian mencakup perizinan akademik dan lokasi, penentuan responden sesuai kriteria, serta pengumpulan data melalui observasi dan analisis univariat. Pengaruh intervensi dianalisis menggunakan data tabulasi dalam bentuk master tabel dan distribusi frekuensi. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk teks dan tabel untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai efektivitas puding lidah buaya dan jus nanas dalam mengurangi intensitas keputihan pada wanita usia subur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Intervensi Pemberian Puding Lidah Buaya

Intervensi		Hasil pemantauan keputihan pada responden pemberian puding lidah buaya dengan mengganti celana dalam per kunjungan				
	Sebelum	Hari ke 1	Hari ke 5	Hari ke 10	sesudah	
Responden 1	5x	5x	4x	2x	2x	
Responden 2	7x	7x	4x	2x	2x	

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan bahwa pada responden 1 yaitu pada saat pengkajian sebelum dan hari pertama pada responden 1 langsung diberikan intervensi yaitu diberikan puding lidah buaya mengalami keputihan dengan mengganti celana dalam sebanyak 5x, kemudian pada hari ke lima mengalami penurunan intensitas keputihan dengan mengganti celana dalam sebanyak 4x, dan di hari kesepuluh mengalami penurunan intensitas tingkat keputihan dengan mengganti celana dalam sebanyak 2x. Sementara pada responden 2 pada saat pengkajian hari pertama langsung diberikan intervensi yaitu diberikan puding lidah buaya pada responden yang mengalami keputihan dengan mengganti celana dalam sebanyak 7x, kemudian pada hari ke lima mengalami penurunan intensitas tingkat keputihan dengan mengganti celana dalam sebanyak 4x, pada hari kesepuluh dan sesudah diberikan jus nanas mengalami penurunan keputihan dengan mengganti celana dalam sebanyak 2x.

Tabel 2 Intervensi Pemberian Jus Nanas

Intervensi		Hasil pemantauan keputihan pada responden pemberian Jus Nanas dengan mengganti celana dalam per kunjungan				
	Sebelum	Hari ke 1	Hari ke 5	Hari ke 10	Sesudah	
Responden 1	7x	7x	3x	2x	2x	
Responden 2	8x	8x	4x	2x	2x	

Berdasarkan tabel 2 diatas menjelaskan bahwa responden 1 pada saat pengkajian sebelum dan hari pertama responden langsung diberikan intervensi yaitu diberikan jus nanas pada responden dengan mengganti celana dalam sebanyak 7x, dan di hari ke lima mengalami penurunan keputihan pada responden dengan mengganti celana dalam sebanyak 3x, kemudian di hari kesepuluh dan sesudah diberikan jus nanas mengalami penurunan keputihan pada responden dengan mengganti celana dalam sebanyak 2x. Sedangkan pada responden ke 2 pada saat pengkajian sebelum dan hari pertama responden langsung diberikan intervensi yaitu diberikan jus nanas pada responden dengan mengganti celana dalam sebanyak 8x, dan 4 di hari kelima mengalami penurunan keputihan pada responden dengan mengganti celana dalam sebanyak 4x, kemudian di hari kesepuluh dan sesudah diberikan jus nanas mengalami penurunan keputihan pada responden dengan mengganti celana dalam sebanyak 2x.

Tabel 3 Perbandingan Pemberian Puding Lidah Buaya dan Jus Nanas Terhadap Responden di TPMB S

Intervensi	Hasil pemantauan keputihan pada responden dengan mengganti celana dalam per kunjungan					
	Sebelum	Hari ke 1	Hari ke 5	Hari ke 10	Sesudah	Selisih
Puding Lidah Buaya 1	5x	5x	4x	2x	2x	3
Puding Lidah Buaya 2	7x	7x	4x	2x	2x	5
Jus Nanas 1	7x	7x	3x	2x	2x	5
Jus Nanas 2	8x	8x	4x	2x	2x	6

Berdasarkan tabel 3 diatas menjelaskan bahwa pada responden 1 yaitu pada saat pengkajian hari pertama pada responden 1 langsung diberikan intervensi yaitu diberikan puding lidah buaya mengalami keputihan dengan mengganti celana dalam sebanyak 5x, kemudian pada hari ke lima mengalami penurunan intensitas keputihan dengan mengganti celana dalam sebanyak 4x, dan di hari kesepuluh mengalami penurunan intensitas tingkat keputihan dengan mengganti celana dalam sebanyak 2x, maka selisih dari sebelum dan sesudah pemberian puding lidah buaya sebanyak 3. Sementara pada responden 2 pada saat pengkajian hari pertama langsung diberikan intervensi yaitu diberikan puding lidah buaya pada responden yang mengalami

keputihan dengan mengganti celana dalam sebanyak 7x, kemudian pada hari ke lima mengalami penurunan intensitas tingkat keputihan dengan mengganti celana dalam sebanyak 4x, pada hari kesepuluh mengalami penurunan keputihan dengan mengganti celana dalam sebanyak 2x, maka selisih pada responden ke 2 sebelum dan sesudah pemberian puding lidah buaya sebanyak 5. Pada responden 3 pada saat pengkajian hari pertama responden langsung diberikan intervensi yaitu diberikan jus nanas pada responden dengan mengganti celana dalam sebanyak 7x, dan di hari ke lima mengalami penurunan keputihan pada responden dengan mengganti celana dalam sebanyak 3x, kemudian di hari kesepuluh mengalami penurunan keputihan pada responden dengan mengganti celana dalam sebanyak 2x, , maka selisih pada responden ke 3 sebelum dan sesudah pemberian jus nanas sebanyak 5 . Sedangkan pada responden ke 4 pada saat pengkajian hari pertama reponden langsung diberikan intervensi yaitu diberikan jus nanas pada responden dengan mengganti celana dalam sebanyak 8x, dan 4 di hari kelima mengalami penurunan keputihan pada responden dengan mengganti celana dalam sebanyak 4x, kemudian di hari kesepuluh mengalami penurunan keputihan pada responden dengan mengganti celana dalam sebanyak 2x, , maka selisih pada responden ke 4 sebelum dan sesudah pemberian jus nanas sebanyak 6. Dari setiap responden mengalami penurunan keputihan yang paling signifikan mengalami penurunan yaitu pada responden yang diberikan jus nanas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti berpendapat bahwa ibu wanita usia subur yang mengalami tingkat keputihan yang diberikan terapi puding lidah buaya dan jus nanas sama-sama mengalami penurunan tingkat keputihan namun dengan penurunan dan intensitas keputihan yang berbeda. Dari hasil penurunan intensitas tingkat keputihan yang lebih efektif yaitu responden yang melakukan terapi jus nanas.

Pembahasan

Penurunan tingkat keputihaan pada wanita usia subur dengan pemberian Puding lidah buaya di TPMB S

Berdasarkan hasil analisis menjelaskan bahwa pada responden 1 dengan pemberian puding lidah buaya selama 2x sehari dalam 10 hari. yaitu pada saat pengkajian hari pertama pada responden 1 langsung diberikan intervensi yaitu diberikan puding lidah buaya mengalami keputihan dengan mengganti celana dalam sebanyak 5x, kemudian pada hari ke lima mengalami penurunan dengan mengganti

celana dalam sebanyak 4x , di hari ke sepuluh mengalami penurunan intensitas tingkat keputihan dengan mengganti celana dalam sebanyak 2x.

Dan pada responden ke 2 dengan pemberian puding lidah buaya selama 2x sehari dalam 10 hari yaitu pada saat pengkajian hari pertama pada responden 2 langsung diberikan intervensi yaitu berupa puding lidah buaya mengalami keputihan dengan mengganti celana dalam sebanyak 7x, kemudian pada hari kelima mengalami penurunan keputihan dengan mengganti celana dalam sebanyak 4x, dan di hari kesepuluh mengalami penurunan intensitas tingkat keputihan dengan mengganti celana dalam 2x.

Hal ini sejalan dengan teori bahwa. Lidah buaya juga mempunyai sifat antiseptik dan merangsang jaringan sel baru dari kulit. Manfaat Lainnya secara umum bagian - bagian dari tanaman lidah buaya yang sering dimanfaatkan adalah dari sekitar 200 jenis tanaman lidah buaya, yang baik digunakan untuk pengobatan adalah jenis Aloe Vera Barbadensis Miller. Lidah buaya jenis ini mengandung 72 zat yang dibutuhkan oleh tubuh. Diantara ke-72 zat yang dibutuhkan tubuh itu terdapat 18 macam asam amino, karbohidrat, lemak, air, vitamin, mineral, enzim, hormon, dan zat golongan obat. Penggolongan obat ini berdasarkan pada kandungan lidah buaya seperti antibiotik, antiseptik, antibakteri, antikanker, antivirus, antijamur, antiinfeksi, antiperadangan, antipembengkakan, antiparkinson, antiaterosklerosis, serta antivirus yang resisten terhadap antibiotik (Aulia et al., 2022; Susanti dan Mona, 2021). menyatakan terapi puding lidah buaya dapat mengurangi keputihan pada wanita usia subur.

Pemberian Jus nanas pada wanita usia subur dengan keputihan di TPMB S

Sementara pada responden 3 pada saat pengkajian hari pertama pada responden langsung diberikan intervensi yaitu diberikan jus nanas pada responden yang mengalami keputihan dengan mengganti celana dalam sebanyak 7x, kemudian pada hari ke lima mengalami penurunan intensitas tingkat keputihan dengan mengganti celana dalam sebanyak 3x, pada hari kesepuluh mengalami penurunan dengan mengganti celana dalam sebanyak 2.

Dan Pada responden 4 pada saat pengkajian hari pertama pada responden langsung diberikan intervensi yaitu diberikan jus nanas pada responden yang mengalami keputihan dengan mengganti celana dalam sebanyak 8x, kemudian pada hari ke lima mengalami penurunan intensitas tingkat keputihan dengan mengganti celana

dalam sebanyak 4x dan pada hari kesepuluh mengalami penurunan keputihan dengan mengganti celana dalam sebanyak 2x.

Hal ini sejalan dengan teori bahwa Jus Ananas Comosus (Nanas) mempunyai efek membunuh bakteri pada kasus keputihan. Semakin tinggi konsentrasinya, semakin besar efek anti bakteri dari jus nanas. Nanas juga mengandung enzim bromelin yang dapat digunakan sebagai antiseptic. Cara kerja enzim bromelin adalah menurunkan tegangan permukaan bakteri dengan cara menghidrolisis bakteri-bakteri yang merupakan mediator bakteri melekat pada vagina yang menyebabkan keputihan (Farlikhatun, 2020). menyatakan terapi jus nanas lebih efektif dapat mengurangi keputihan pada wanita usia subur.

4. KESIMPULAN

Terdapat intensitas penurunan tingkat keputihan pada wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan intervensi puding lidah buaya dengan mengganti celana dalam dari 5x sehari menjadi 2x dalam 10 hari pada responden ke 1, sedangkan pada responden ke 2 dengan mengganti celana dalam 7x sehari menjadi 2x sehari dalam 10 hari.

Terdapat intensitas penurunan tingkat keputihan pada wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan intervensi jus nanas dengan mengganti celana dalam sehari 7x menjadi 2x sehari dalam 10 hari pada responden 3. Sedangkan pada responden ke 4 dengan mengganti celana dalam 8x sehari menjadi 2x sehari dalam 10 hari.

Terdapat perbedaan intensitas penurunan tingkat keputihan pada wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan intervensi puding lidah buaya dengan intervensi jus nanas. Penurunan tingkat keputihan pada wanita usia subur yang diberikan intervensi jus nanas lebih cepat tingkat penurunannya dibandingkan dengan wanita usia subur yang diberikan intervensi puding lidah buaya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D. (2024). Kesehatan Reproduksi: Dismenorea (Nyeri Haid). Penerbit NEM.
- Akuba, J., & Hasan, H. (2022). Pemanfaatan Lidah Buaya (Aloe vera) dalam pembuatan Hand Sanitaizer pada Masyarakat Desa Ulapato A. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 1(1), 16–20.

- Arsyad, M. A., Safitri, A., Yuniati, L., & Sodiqah, Y. (2023). Hubungan Perilaku Vaginal hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran UMI. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(9), 695–701.
- Aseh, P. B., Yolandia, R. A., & Sugesti, R. (2024). Study Case Literature Review Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah Dan Jus Nanas Terhadap Flour Albus Pada Wanita Usiasubur Di Tpm P Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. *Jurnal Medika Malahayati*, 8(3), 564–569.
- Atiqoh, R. N., & Keb, S. T. (2020). Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum (Mual Muntah Berlebih Dalam Kehamilan). *One Peach Media*.
- Aulia, R., Santy, P., Fitri, Y., & ZA, R. N. (2022). Lliteratur Review: Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya (Aloe Vera L) dan Ekstrak Kulit Buah Delima (Punica Granatum L) Dapat Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 968–974.
- Diana, S. N. (2024). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Keputihan pada Remaja Putri di SMKN 15 Kota Bekasi Tahun 2023.
- Eprilian, H. F., Suhartanto, M. R., & Palupi, E. R. (2019). Pengaruh Tingkat Kematangan Buah terhadap Setek Basal Daun Mahkota Nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr) Cv. Smooth Cayenne. *J. Hort*, 10(5), 5–84.
- Farlikhatun, L. (2020). Perbandingan Efektifitas Jus Nanas dan Rebusan Daun Sirih Terhadap Kejadian Keputihan (Fluor Albus) pada Remaja Putri di TPMB Bdn. Nanik Yuliwati, S. Keb, SKM, MKM Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020. *Jurnal Antara Kebidanan*, 3(1), 678–689.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hanifah, H., Herdiana, H., & Jayatni, I. (2023). Hubungan Personal Hygiene, Aktivitas Fisik dan Tingkat Stres terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja Putri Kelas XII di SMA Darussalam Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4318–4331.
- Hanifah, L., Setyorini, C. S. C., & Lieskusumastuti, A. D. (2021). Perilaku Perawatan Genetalia Eksterna terhadap Kejadian Fluor Albus. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2).
- Hanipah, N., & Nirmalasari, N. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Menangani Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2).

- Hastuty, Y. D., Siregar, Y., & Putri, E. (2023). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Keputihan pada Remaja (Efitra, Ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayati, A. N., Widyantari, S., Sari, M., Citrashanty, I., & Umborowati, M. A. (2024). PROCEEDING BOOK RECENT CLINICALLY APPLIED-Comprehensive Diagnostic And Management of Sexually Transmitted Infections In Daily Practice. Airlangga University Press.
- Irwan, I., & Ridha, N. R. (2024). Analisis Faktor Risiko Kejadian Keputihan (Flour Albus) Pada Remaja Di Gorontalo. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 8(2), 52–59.
- Istiana, S., Mulyanti, L., & Janah, A. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Vulva Hygiene Pada Wanita Usia Subur Di Dusun Teseh Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2), 39–44.
- Kemkes. (2023, June 4). Keputihan Normal VS Keputihan Tidak Normal. https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_artikel/2582/Keputihan-Normal-Lt-Keputihan-Tidak-Normal.
- Lusiana, N. (2019). faktor-faktor yang mempengaruhi keputihan pada remaja putri di SMAN 11 pekanbaru tahun 2018. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 13(8).
- Marhaeni, L. S. (2020). Potensi lidah buaya (Aloe vera Linn) sebagai obat dan sumber pangan. *AGRISIA-Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(1).
- Marwang, S., & Passe, R. (2024). Intervensi Non Farmakologi dengan Rebusan Daun Sirih dan Kunyit untuk Mengatasi Keputihan pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Midwifery*, 6(2).
- Maulida, Khoirunnisa. (2022). Gambaran Perilaku Personal Hygiene Genitalia Pada Wanita Pekerja Pabrik Di PT. Rodeo Prima Jaya Semarang.
- Maulidiyah, A. R. (2020). Intervensi Non Farmakologi untuk Mengatasi Keputihan pada Wanita.
- Mawaddah, S. (2019). Efektifitas jus nanas terhadap keputihan (Fluor albus) pada wanita usia subur (WUS). *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 367–373.
- Nikmah, U. S., & Widyasih, H. (2018). Personal Hygiene Habits dan Kejadian Flour Albus Patologis pada Santriwati PP AL-Munawwir, Yogyakarta. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanuddin*, 14(1), 36–43.

- Rahayuni, N. P. D., & Santika, I. W. M. (2022). Formulasi Optimum Sediaan Gel Lidah Buaya (*Aloe Vera L.*) serta Efektifitasnya Sebagai Obat Luka Pada Hewan Uji. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(6), 748–752.
- Rahmadani, R. A., Wulansari, M., Ardiningtyas, L., Ati, E. P., & Atikah, S. (2023). Pengetahuan Remaja Mengenai Intervensi Non Farmakologis Untuk Mengatasi Flour Albus di SMA Negeri 2 Kota Bitung. *Jurnal Ners*, 7(1), 434–437.
- Retno, H. T. (2023). Laju Perubahan Kematangan Buah Nanas (*Ananas comosus*) dengan Coating Stearin Kelapa Sawit pada Suhu Rendah sebagai Komoditi Ekspor.
- Rini, A. S. (2023). The Influence of Sources of Information and the Role of Parents on Vaginal Discharge Prevention Behavior in Adolescent Girls. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 3(1), 312–319.
- Saadah, N., Putri, F. S., Sumaningsih, R., & Khasanah, U. (2024). The Relationship Between Personal Hygiene Behavior and the Incidence of Vaginal Discharge. *International Journal of Advanced Health Science and Technology*, 4(3), 197–201.
- Saras, T. (2023). Nanas: Budidaya, Manfaat Kesehatan, dan Kuliner yang Segar. Tiram Media.
- Sebayang, M. M., Dalimunthe, N. A., & Aisyah, S. (2022). Tambahan Makanan Lidah Buaya Dan Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–35.
- Setianingrum, P. D. (2022). Pengetahuan dan Penerapan Sustainable Feminine Hygiene pada Kejadian Keputihan Santri Putri. *Journal of Language and Health*, 3(1), 29–36.
- Suryadini, H., Ardani, S. D., & Melia, E. (2024). Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan pada Remaja Putri SMA Negeri 3 Palangkaraya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, 2(1), 1–11.
- Susanti dan Mona, S. (2021). Atasi Kolesterol dan Trigliserida dengan jus lidah buaya. In Yafi Sabila Rosyad (Ed.), Yogyakarta (Issue 1, pp. 1–48). Zahir publizing.
- Sutriningsih, S., Safitri, O., & Septiani, F. (2021). PENGARUH JUS NANAS TERHADAP FLOUR ALBUS PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMILING BANDAR LAMPUNG TAHUN 2020. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 11(2), 88–99.

- Sylvia, D., Safitri, M., & AlHuda, Y. R. (2022). Uji Sifat Fisik Pada Formulasi Lulur Madu Propolis (*Trigona sp*) Dan Kulit Lidah Buaya (*Aloe Vera*) Untuk Perawatan Tubuh. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 13(2), 184–194.
- Tahir, N. A. A., Anggreni, M., & Sari, A. (2024). Efektivitas Pemberian Rebusan Kunyit Asam Jawa Dan Jus Nanas Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di PMB Daratullailah Tahun 2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3138–3149.
- Tridiyawati, F. (2021). Perbedaan Efektivitas Daun Sirih dan Lidah Buaya untuk Mengatasi Keputihan pada Wanita di Puskesmas Bojonegara Tahun 2020. *Jurnal Antara Kebidanan*, 4(2), 1241–1247.
- Wawan Kurniawan, S. K. M., & Aat Agustini, S. K. M. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan*; Buku Lovrinz Publishing. LovRinz Publishing.
- Yassir, M., & Asnah, A. (2019). Pemanfaatan jenis tumbuhan obat tradisional di desa batu hamparan kabupaten aceh tenggara. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 6(1), 17–34.